

## **PENGUATAN LITERASI KEUANGAN DENGAN MELAKUKAN PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI IBU-IBU POKLAHSAR BRANTA PESISIR DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA**

Aminatus Zakhra<sup>1</sup>, Anwari<sup>2</sup>, Endang Tri wahyurini<sup>3</sup>, Ardila Rahmawati<sup>4</sup>  
Universitas Islam Madura  
[aminatuszakhra@uim.ac.id](mailto:aminatuszakhra@uim.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kemandirian ekonomi keluarga merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Namun, rendahnya literasi keuangan menjadi kendala dalam pengelolaan usaha rumah tangga, khususnya pada kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu Poklahsar di Desa Branta Pesisir dalam mengelola keuangan usaha melalui pelatihan manajemen keuangan sederhana. Metode pelaksanaan terdiri atas tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam membuat pencatatan keuangan sederhana, memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, serta menyusun rencana anggaran usaha. Berdasarkan hasil Pre-Test dan Post-Test yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, mayoritas Ibu-ibu Poklahsar Branta Pesisir ada peningkatan pemahaman mengenai pencatatan keuangan baik secara konvensional maupun digital. Peningkatan pemahaman bermula dari 54,4 menjadi 81,81%. Dan hal itu wujud untuk memberikan solusi akan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya sebuah pengelolaan keuangan manajemen sehingga sehingga mendukung kemandirian agar mencapai kesejahteraan perekonomian keuangan keluarga.

**Kata Kunci:** Penguatan, Literasi Keuangan, Pelatihan, Manajemen Keuangan, Kemandirian Ekonomi.

### **1. PENDAHULUAN**

Implementasi Manajemen keuangan yakni tidak Tercatatnya Keuangan dengan Baik mungkin belum memiliki catatan keuangan yang baik. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam mengetahui sejauh mana pemasukan dan pengeluaran mereka serta mengoptimalkan alokasi sumber daya keuangan. Dan Kurangnya Pemahaman Manajemen Keuangan tentang manajemen keuangan dapat mengakibatkan pengelolaan dana yang tidak efektif.

Masyarakat pesisir memiliki potensi besar dalam usaha pengolahan hasil laut yang tergabung dalam Poklahsar. Namun, potensi ini belum optimal karena lemahnya kemampuan manajemen keuangan usaha. Banyak pelaku usaha (terutama ibu-ibu) mencampur keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, tidak rutin mencatat transaksi, dan kurang mampu merencanakan anggaran usaha (Novitasari, 2023)

Literasi keuangan berperan penting dalam pengelolaan keuangan yang baik. Anggraeni (2015) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan pemilik usaha berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan pada UMKM. Selanjutnya, penelitian “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Indonesia” menegaskan bahwa literasi keuangan yang tinggi mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Konteks Poklahsar, pelatihan perencanaan keuangan pernah dilaksanakan dengan hasil memberdayakan Poklahsar agar lebih tertib dalam pengelolaan keuangan dan mendorong keberlanjutan usaha (Aptasari et al., 2025). Juga, upaya pembinaan manajemen usaha pada Poklahsar menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan dan kelayakan usaha sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan usaha kelompok (Febrianty, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian ini melaksanakan pelatihan manajemen keuangan sederhana bagi ibu-ibu Poklhasar di Desa Branta Pesisir, dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan, keterampilan pencatatan, dan kapasitas pengelolaan keuangan usaha agar mendukung kemandirian ekonomi keluarga.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di Tempat Poklhasar Berkah Tiga Dermaga Brantas Pesisir Pamekasan, Peserta adalah anggota Poklhasar sebanyak 11 orang yang aktif menjalankan usaha olahan hasil laut.

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian Tahapan Awal

#### 1. Survey

Dilihat dari permasalahan yang ada perlu diadakan pelatihan digital marketing dan manajemen keuangan untuk para anggota- anggotanya. Selain itu, ketua Poklhasar menganggap pelatihan ini sangat penting, karena dapat memperluas akses pemasarannya sehingga bisa mencapai akselerasi peningkatan dan juga bisa mengontrol cash flow dalam usaha tersebut yang dijalani.

#### 2. Koordinasi dan sosialisasi

Poklhasar untuk melakukan persiapan PKM ini. Dimulai dengan mempertemukan kami tim PKM dengan para anggotanya untuk melakukan karena selama ini belum pernah membahas program ini kepada anggotanya langsung hanya melalui Ketua Poklhasar saja agar nantinya tidak ada kesalahpahaman diadakan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 1 : Koordinasi dan Sosialisasi bersama para anggota Poklhasar

### Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Kegiatan PKM kegiatan dijabarkan kegiatannya mulai dari persiapan pelatihan, praktik, pendampingan dan evaluasi. Adapun untuk pelatihan ini melibatkan kepada 11 anggota Poklhasar Berkah Tiga Dermaga. Dimulai dengan Pre-test untuk mengukur pengetahuan awal.

Poklhasar mempraktekkan membuat pencatatan keuangan sederhana dengan 3 tahapan yakni membuat pencatatan keuangan secara manual, setelah itu mempraktekkan menggunakan computer, dan menggunakan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi sederhana di android masing-masing aplikasinya adalah sepran. Isi dari soal pretest dan post test 10 soal dengan bobot masing-masing 10 point kalau mereka bisa mempraktekkan satu persatu soal dan apabila belum bimbingan yakni diberikan dengan bobot 5. Untuk kriteria penilaian “bisa” berbobot 80 – 100 point, sedangkan untuk bobot nilai 75 kebawah dikategorikan “cukup” (perlu bimbingan).



Gambar 2: Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Manajemen Keuangan.

Adapun kegiatan pelatihan manajemen keuangan ada 10 soal

1. Menulis uang masuk (hasil penjualan) setiap hari.
2. Menulis uang keluar (biaya bahan baku, listrik, dll.) setiap hari.
3. Menghitung jumlah total penjualan dalam satu hari.
4. Menghitung jumlah total pengeluaran dalam satu hari.
5. Memisahkan uang pribadi dan uang usaha.
6. Membuat catatan harian sederhana tentang uang masuk dan uang keluar.
7. Menjumlahkan hasil penjualan dan biaya dalam seminggu.
8. Menghitung laba atau rugi usaha (penjualan – biaya).

9. Menyimpan catatan keuangan untuk dibaca ulang.

10. Membuat laporan sederhana berisi: uang masuk, uang keluar, dan sisa laba

### Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan ini dilakukan sejauh mana berpengaruh terhadap peningkatan omzet penjualan dengan kebiasaan anggota dulu hanya sebatas penjualan secara tradisional akan tetapi adanya bentuk upaya tersebut bisa meningkatkan penjualan nantinya.



Gambar 3 : Monitoring dan Evaluasi

### 2.3. Pengambilan Sampel

Seluruh anggota Poklhasar yang terdiri 11 Anggota.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

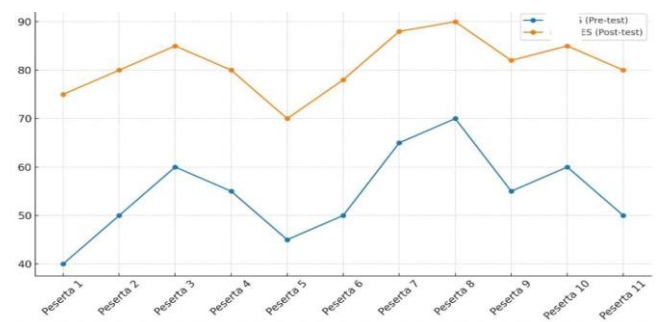
Kemampuan Pencatatan dan Laporan Sederhana mengalami peningkatan bermula dari 54,4% menjadi 81,81% dan hal ini sangat berpengaruh ketercapaian kemandirian ekonomi mampu menyusun catatan kas harian sederhana dan laporan keuangan usaha setelah pendampingan. Hal ini selaras dengan praktik edukasi pembukuan sederhana pada Poklhasar yang menunjukkan pentingnya kebiasaan pencatatan rutin agar kondisi keuangan usaha lebih jelas.

Dampak terhadap Motivasi Usaha Peserta menjadi lebih termotivasi menyisihkan sebagian keuntungan untuk tabungan usaha dan dana darurat. Beberapa peserta juga menyusun rencana tabungan kelompok bersama Poklhasar mereka. Fenomena ini mendukung temuan bahwa literasi keuangan memicu perilaku positif dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Penelitian selaras dengan hasil dari Anggraeni (2015) bahwa literasi keuangan berdampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha. Begitu pula, studi "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan" menekankan bahwa

penguasaan literasi berkontribusi pada kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Pelatihan pada Poklhasar produk olahan ikan (Aptasari et al., 2025) juga menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang terstruktur dapat menjadikan Poklhasar lebih mandiri dalam pengelolaan keuangan usahanya. Selain itu, pembinaan manajemen usaha pada Poklhasar menggarisbawahi perlunya pelatihan keuangan agar kelompok lebih tertib dan berkelanjutan. Pemahaman dan pengimplementasian pada pengelolaan Manajemen Keuangan disajikan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 12 : Grafik Presentase peningkatan level pemahaman kegiatan pelatihan dan pendampingan Pengelolaan Manajemen Keuangan mitra anggota Poklhasar Berkah 3 Dermaga Branta Pamekasan.

Berdasarkan gambar diatas makan bisa disimpulkan tercapai yaitu 81,81% mereka memahami mengenai Pengelolaan Manajemen keuangan dan hal ini bisa dilakukan setiap harinya dalam mengelola usahanya dilihat dari pemahaman pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, dan juga bisa mengimplementasikan laporan arus kas ada sisi pengeluaran dan pemasukan serta menghitung laba / rugi didalam usahanya.

Sehingga para anggota memiliki pengetahuan serta minimal bisa membuat laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi baik menggunakan secara manual maupun menggunakan aplikasi gratis secara instan. Para pelaku merasa nyaman dengan laporan atau pembukuan sederhana yang mereka buat sendiri. Dan tidak membuatnya secara akuntansi yang biasa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan xcautu usaha-usaha besar (Ayuningtyas, 2023). Selain itu Peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat

mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia (Kusumaningrum dkk, 2025). Seperti juga dari hasil penelitian meskipun mereka yang sebetulnya sudah membuat pencatatan keuangan meskipun sederhana akan tetapi belum ada kesadaran atau habit untuk melakukan pencatatan secara rutin (Siagian dan Indra, 2019). Maka dari itu kegiatan ini sangat berguna untuk kemandirian ekonomi keluarga dan usaha masing-masing anggota

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk meningkatkan penguatan pengelolaan manajemen keuangan bagi Poklahsar Berkah Tiga Dermaga Branta Pamekasan. Dengan menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan dan pendampingan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat Memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan manajemen keuangan usahanya.

Saran dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan dengan pendamping lanjutan, khususnya praktek digital marketing
2. Perlu adanya kombinasi metode yaitu dengan tatap muka dan daring (hybrid) untuk menjaga keberlangsungan program
3. Kegiatan pengabdian ini disarankan berlanjut dengan mitra yang sama dan mengangkat tema pengabdian yang memang memang menjadi permasalahan yang lain dari mitra.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada:

1. Direktorat Riset, Teknologi, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset Dan Teknologi. (No Kontrak : 0287/UIM/PPM/VI/2025)
2. Rektor Universitas Islam Madura
3. Ketua LP2M Universitas Islam Madura
4. Poklahsar Berkah Tiga Dermaga

Branta Pamekasan

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usahaterhadap pengelolaan keuangan. studi kasus: umkm depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 2.

Aptasari, F. W., Putri, B. K. M., Mujahidi, K., Adha, R., Jumaedi, M., & Safitri, D. (2025). Pelatihan Perencanaan Keuangan untuk Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Produk Olahan Ikan. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(03), 177-183.

Ayuningtyas, M. P., & Utomo, R. B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pembukuan Digital pada UMKM di Desa Potorono. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1277-1284.

Febrianty, I., Hidayat, A. S., Sofia, L. A., Mustika, R., Agusliani, E., Zain, M. A., ... & Kamilah, K. (2024). PEMBINAAN MANAJEMEN USAHA PADA POKLAHSAR RAFA IKAN HIAS DI KOTA BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN. *Aquana: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3).

Kusumaningrum, A. M., Aninditiyah, G., & Huda, N. M. (2025). Transparansi Keuangan UMKM melalui Otomatisasi Akuntansi Digital Berbasis Cloud. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 423-433.

Nurdiani, U., & Saputro, W. A. (2023). Edukasi pembukuan keuangan pada poklahsar menggunakan buku kas sederhana. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 566-574.4.

Novitasari. (2023). *Edukasi Pembukuan Keuangan pada Poklahsar menggunakan buku kas sederhana*. (ResearchGate)

Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17-35.

Aminatus Zakhra, dkk. Penguatan Literasi Keuangan Dengan Melakukan Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Ibu-Ibu Poklahsar Branta Pesisir Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Keluarga

Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usahaterhadap pengelolaan keuangan. studi kasus: umkm depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 2.

Aminatus Zakhra, dkk. Penguatan Literasi Keuangan Dengan Melakukan Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Ibu-Ibu Poklhasar Branta Pesisir Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Keluarga